

Pentingnya Berbahasa Lisan pada Peserta Didik Sekolah Dasar di SDN Neglasari

Patra Aghtiar Rakhman¹, Siti Rokmanah², Yuliana³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

Email: yuliana16702@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 12 Oktober 2023
Disetujui : 10 Desember 2023
Dipublikasikan : 15 Desember 2023

Kata Kunci:

Berbahasa, Lisan, Pembelajaran

Abstrak: Tobe be able to find out problems related to Indonesian language as well as alternative solutions in learning in class II at SDN Neglasar. The method used in this research uses qualitative research in the realm of case study research and literature study. The researcher in the realm of case study research to related to spoken language and the existence of solutions in the school. The result of the research show that spoken language can help students understand a meaning using a series of picture media, using alternative solutions to the problem of not understanding spoken language using media in the form of a series of picture media which is used optimally to develop and provide ecplanations for children's oral language skills. Through a series to train children's language development. By observing he picture, children will then get a story idea from the picture.

Keywords: Speak, Oral, Learnesrs

Abstrak: Untuk dapat mengetahui permasalahan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia serta alternative solusi dalam pembelajaran di kelas II SDN Neglasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus dan studi pustaka, peneliti melaksanakan observasi terkait berbahasa lisan dengan adanya solusi di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahasa lisan dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah makna dengan adanya media gambar berseri, menggunakan media berupa alat media bergambar berseri yang digunakan secara maksimal untuk mengembangkan dan memberikan penjelasan terhadap kemampuan berbahasa lisan pada anak. Melalui gambar berseri yang dapat menjadikan anak lebih mengerti dengan visual serta mempermudah guru untuk dapat melatih perkembangan bahasa anak. Dengan cara anak mengamati gambar yang kemudian aka nada ide cerita gambar tersebut.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar saat ini pada umumnya memiliki keharusan untuk mengerti berbahasa dengan sesama yang sering diterapkan di lingkungan. Pendidikan bagian dari proses memanusiakan manusia serta untuk memiliki kegiatan mengasah dan membentuk kebahasaan dalam komunikasi peserta didik menjadi lebih baik. Komunikasi bagi peserta didik menjadikan percakapan dalam pembicaraannya sebagai pola hubungan antar manusia lain dengan lingkungan sekitar, manusia kebergantungan dengan orang lain. Dalam kebahasaan adanya komunikasi yang dapat dikembangkan secara efektif dengan diajarkannya atau diterapkan orang tua kepada peserta didik sejak kecil. Agar peserta didik siap berbicara serta adanya perhatian yang dilakukan orangtua. Penerapan komunikasi ini membuat peserta didik menerapkan dengan berbahasa lisan secara terus menerus atau dilakukan rutin. Dalam rutinitas ini Sekolah Dasar sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan

bahasa lisan tersebut dengan teman sejawat, dapat mendeskripsikan kata perkata. Sekolah Dasar dijadikan pendidikan peserta didik untuk merangsang peserta didik mengembangkan berbagai potensi fisik atau psikis dengan adanya pesan moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, serta mengembangkan kemandirian menurut Apriyanti, dkk (dalam Wahyundari, & Dewa. 2021).

Realitas di lapangan, keterampilan berbahasa di kelas II digunakan pada proses aktivitas peserta didik berbahasa lisan belum sepenuhnya paham oleh peserta didik mengenai bahasa lisan yang dimana peserta didik belum mendeskripsikan bahasa dan bacaan tersebut. Peserta didik pada permasalahan ini makna dari sebuah cerita atau bahasa lisan yang di lingkungan peserta didik. Permasalahan peserta didik yang kurang mengerti dari makna berbahasa lisan, dilihat permasalahan tersebut dengan adanya media bergambar berseri sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut, media gambar ini dapat memberikan peserta didik secara langsung melihat secara nyata dari aktivitas gambar berseri.

Dalam pengamatan/observasi yang ditemukan bahwa bahasa lisan ini dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan belum memadai sesuai pembelajaran dengan tidak didukungnya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbahasa lisan. Di mana harus adanya perhatian kepada peserta didik untuk memperhatikan bahasa lisan anak yang dapat menunjang masa depannya. Kemampuan komunikasi yang membuat peserta didik untuk adaptif, menyampaikan perasaan atas emosi yang baik dan benar. Dimana dari peneliti lain ini media yang digunakan dalam pembelajaran ini sangat terbatas berupa penggunaan buku cerita yang dimana guru hanya menerangkan cerita tersebut, peserta didik harusnya memahami makna dari cerita tersebut dari kata perkata yang diucapkan.

Dalam berbagai aspek sistem pendidikan, guru sebagai motivator yang menentukan keberhasilan dari setiap proses pendidikan yang ada dari setiap pembelajarannya. Menurut Mulyasa (dalam Wati, W 2022) menjelaskan mengenai guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh dari peserta didik, panutan, identifikasi yang dapat peserta didik lihat dari guru serta lingkungan. Peran guru dalam dunia pendidikan dijadikan titik sentral serta strategis untuk dapat membekali ilmu pengetahuan serta teknologi kepada peserta didik dengan baik. Pada saat ini teknologi semakin berkembang di zaman era sekarang ini. Guru sebagai kedudukan unsur dalam pendidikan sebagai tenaga profesional sesuai perkembangan zaman teknologi sekarang. Berkaitan dari profesional tersebut, guru memiliki peran berbeda serta kompleks dalam proses pembelajaran untuk dapat memberikan usaha peserta didik ke taraf yang dicita-citakan setiap anak untuk bangsanya. Dengan peran penting tersebut untuk mewujudkan pembangunan nasional dengan melalui tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Mengingat urgensi bahasa lisan dalam pembelajaran memiliki peran sentral dalam proses perkembangan intelektual, emosional serta aktivitas peserta didik di lingkungannya, dijadikan sebagai pola pembiasaan baik secara lisan ataupun melalui gerakan dan tulisan yang dapat memengaruhi orang lain dengan adanya respon atau timbal balik dari proses tersebut. (Suastika. 2018). Pengembangan yang dilakukan dengan adanya kemampuan berbahasa yang rutin dilakukan yang akan membiasakan peserta didik efektif dalam mengungkapkan bahasa yang efektif dan efisien kemampuan tersebut dengan adanya keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik. Keterampilan berbahasa lisan sebagai keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu serta memahami yang diungkapkan oleh orang lain secara lisan. Keterampilan ini penting dikuasai setiap orang, termasuk dari masa anak sampai dewasa. Pada masa

peserta didik di sekolah dasar anak dalam berbahasa lisan mencakup keterampilan menyimak dan berbicara, kedua keterampilan ini sangat erat hubungannya dengan peserta didik dengan adanya sifat resiprokal. Menyimak dapat diartikan sebagai suatu kegiatan meliputi mendengarkan bunyi bahasa dari setiap kata yang diucapkan, mengidentifikasi, menilik serta mereaksi atas kandungan maknanya menurut Tarigan dalam Hernawati, T dkk. 2020. Sedangkan menyimak dilakukan dengan cara menangkap serta memahami yang disampaikan pembicara serta adanya memahami simakan tersebut dengan yang diucapkan.

Berbahasa lisan memiliki fungsi penting untuk dikembangkan dengan adanya komunikasi lisan secara langsung di lingkungan dengan adanya bimbingan yang dilakukan serta dengan ada program yang ritun dilakukan. Dengan adanya program keterampilan berbahasa lisan dengan mencakup lingkup yang dimiliki dengan pengembangan aspek kemampuan membaca ujaran (resptif) serta adanya aspek berbicara atau ekskpresif. Adaptasi dari program yang dimiliki dengan adanya kebutuhan belajar peserta didik dengan hasil asesmen yang ada.

Untuk pengembangan setiap kemampuan berbahasa peserta didik dengan adanya bantuan setiap guru dengan program yang dicanangkan, serta adanya sistem yang dapat teruji keefektivitasannya untuk kemampuan berbahasa lisan anak untuk berkembang secara optimal kedepannya. Dengan bantuan program tersebut dapat memberdayakan potensi setiap peserta didik melalui sekolah serta mengintegrasikan berbagai strategi dalam upaya mengembangkan berbahasa lisan anak.

Solusi dari permasalahan penelitian ini dengan adanya media bergambar dengan memeberikan anak dapat secara langsung peristiwa atau aktivitas dari gambar berseri tersebut. Dengan adanya media tersebut membantu peserta didik melatih bahasa lisan serta mengembangkan bahasa peserta didik dan mengambil makna cerita dari pembelajaran, dapat memahami makna ucapan dari bahasa lisan yang diucapkan. Diharapkan media ini juga sudah dikembangkan kepada peserta didik untuk dikembangkan pada pembelajaran untuk kemampuan berbahasa lisan sebuah cerita.

METODE

Artikel ini penelitian di SDN Neglasari menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus dan studi pustaka. Menurut Craswell (dalam Kurniawan. A 2018) mengenai studi pustaka diartikan yang dilakukan dengan intensif, secara mendalam dari aktivitas serta pelaksanaan secara apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menginfomasikan solusi dari masalah berbahasa lisan peserta didik dengan baik.

Partisipasi dalam penelitian ini guru kelas dua di SDN Neglasari. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Menurut Andriani, H dkk (2020) mengenai obervasi atau pengamatan langsung diartikan sebagai penleitian dengan secara langsung mengenai sesuatu yang direncanakan dengan jangka waktu singkat atau jangka panjang dengan suatu masalah yang ada. Sedangkan wawancara sendiri diartikan dengan sebuah studi yang memberikan suatu permasalahan di lapangan serta menyakinkan masalah yang terjadi. Peneliti melaksanakan obervasi terkait berbahasa lisan dengan adanya solusi di sekolah tersebut. Wawancara dilaksanakan dengan Kepala sekolah dan guru kelas II SDN Neglasari. Adanya data wawancara tersebut yang mengetahui proses pembelajaran dari

berbahasa lisan secara langsung yang dilakukan peserta didik di keseharian di sekolah. Ibu S guru kelas II menjadi guru kelas mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu merencanakan pembelajaran yang tercapai agar peserta didik mengerti berbahasa

HASIL

Untuk dapat mengetahui permasalahan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia serta alternatif solusi dalam pembelajaran di kelas II SDN Neglasari, saya melakukan pengamatan serta observasi bertepatan di hari Jumat yang dimana seluruh siswa-siswi dan guru di sekolah berkumpul di lapangan mengadakan kultum bersama yang kemudian dilanjutkan ke kelas masing-masing. Dalam observasi di sekolah, aspek berupa permasalahan yang terjadi dan alternatif solusi guru saat pembelajaran diantaranya: aktivitas peserta didik dalam pembelajaran atau suasana belajar peserta didik, interaksi dan pola komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran, pemanfaatan sarana dan sarana pembelajaran, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Berikut ini deskripsi mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Neglasari dengan acuan aspek yang telah diterangkan diatas diantaranya:

Pertama, aktivitas atau suasana pembelajaran peserta didik, aktivitas yang terjadi di kelas sangat interaktif yang dimulai dengan pendahuluan dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama, guru memulai dengan menanyakan kabar, menanyakan kehadiran, serta memberikan tujuan dan materi yang akan disampaikan pada saat di kelas itu, guru memaparkan materi seperti biasanya serta peserta didik mendengarkan dan menyimak arahan dari guru, adanya diskusi dan bertukar ide satu sama lain, bertanya saat peserta didik ingin ditanyakan. Suasana dalam pembelajaran di kelas interaktif antar individu di kelas dengan, selain interaktif di kelas juga sedikit kurang kondusif yang dimana kelas II masuk dalam kelas rendah.

Kedua, Interaksi dan pola komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran, berupa komunikasi campuran yang dimana peserta didik berkeja sama dalam pembelajaran dengan peserta didik lain, guru dengan peserta didik yang saling menyampaikan pendapat serta berbicara antar sesama individu. Masing-masing peserta didik saling berkerja sama untuk saling membantu, serta pola komunikasi antar guru sangat aktif dalam kelas II. Peserta didik termasuk anak yang interaktif dan aktif. Ketiga, pemanfaatan sarana dan sarana pembelajaran, di kelas II pembelajaran menggunakan sarana Infocus dan laptop yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Infocus ini berasal dari sarana di sekolah SDN Neglasari, kemudian guru membawa laptopnya. Biasanya kesulitan dalam sarana ini berupa warna yang redup dalam penayangan. Keempat, media yang digunakan guru dalam pembelajaran, sering digunakan berupa buku paket yang disediakan oleh sekolah yang dijadikan guru kelas sebagai media pembelajaran. Selain dari buku paket berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dijadikan media dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi ini akan memaparkan hasil yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas II SDN Neglasari. Sebelum melaksanakan kegiatan pengumpulan data tersebut saya terlebih dahulu membuat surat perizinan observasi untuk disampaikan kepada sekolah yang diterima oleh Ibu ER selaku kepala sekolah dari SDN Neglasari. Setelah bertemu dan menyampaikan maksud serta tujuan observasi, saya dibimbing Ibu S selaku guru kelas II. Ibu S narasumber saat melakukan observasi dan wawancara di kelas II.

Selama Ibu S menjadi guru kelas mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia rencana pembelajaran tercapai agar anak mengerti berbahasa yang baik,

berbicara yang baik, serta mengetahui intonasi huruf kapital. Permasalahan yang ada di kelas II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa beberapa anak mengertinya bahasa lisan, seperti cerita anak, belum lancarnya ada dalam mendeskripsikan cerita, belum mengertinya makna dari sebuah cerita yang disajikan dalam pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut dilihat dari keseharian pelajaran yang dilakukan di kelas setiap harinya atau aktivitas di sekolah. Dengan permasalahan tersebut Ibu S melakukan pendekatan dengan memanggil tiap anaknya untuk tetap belajar di rumah karena sekolah hanya memerlukan waktu sedikit untuk belajar. Menurut beliau bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu penting untuk di kelas agar anak bisa berbahasa dengan baik yang nantinya anak tidak berbicara asal-asalan dalam pengucapan. Media dan alat yang sering digunakan menggunakan buku paket atau LKS dari sekolah yang kemudian ditugaskan untuk anak. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan setiap pekannya selama 45 Menit yang di mana setiap pekannya saat anak melakukan membaca disitu ibu S menilai, selain dari Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Pembahasan

Permasalahan yang muncul di Sekolah Dasar SDN Neglasari dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dua dari berbahasa yang digunakan dalam proses aktivitas peserta didik, berbahasa lisan yang belum dimengerti peserta didik serta dalam mendeskripsikan bahasa dan bacaan dari cerita peserta didik belum mengerti. Permasalahannya juga belum mengerti makna dari sebuah cerita atau bahasa lisan yang digunakan dengan teman sebayanya.

Menurut Soyanto (dalam Albaburrahim. 2019) bahasa lisan sebagai suatu ragam yang ragam pengucapannya berasal dari alat ucap manusia yang memiliki unsur fonem yang terikat dengan keadaan setiap kondisi, situasi yang terjadi dan waktu saat dari komunikasi berlangsung atau langsung tidak. Penggunaan dari bahasa ini cenderung ekspresif yang dilihat dari mimik wajah, intonasi serta dari gerak tubuh. Dengan terbiasanya dari ekspresif mampu lebih nyaman untuk menyampaikan pesan. Pendapat menurut (Syahputra E, dkk. 2022) mengatakan bahwa bahasa lisan adalah bentuk pola komunikasi yang sering dijumpai disekitar kita yang menggunakan kata besar serta bersama untuk berbagai pengucapannya berbeda, adanya intonasi dalam penggunaan secara langsung di sekitar.

Bahasa lisan juga memiliki kelebihan menurut (Syahputra E, dkk. 2022) diantaranya: pertama, dilakukan secara langsung dengan cepat yang dimana orang terlibat langsung dalam komunikasi yang dimana secara langsung jika ada kesalahan langsung diperbaiki tanpa dipikir. Kedua, saat berlangsungnya bahasa lisan tanpa alat atau media dalam pengucapannya, tanpa adanya alat bantu tersebut bahasa lisan dapat berjalan, apabila keadaan yang tidak memungkinkan untuk tanpa alat bantu bisa saja menggunakan alat bantu ketika di depan khalayak ramai saat pidato. Ketiga, saat berlangsung berkata ada kesalahan maka langsung diperbaiki. Keempat, dapat dibantu dengan adanya gerak tubuh dan mimik wajah sebagai menyakinkan lawan bicara dengan gerak tubuh dan ekspresi.

Menurut Syahputra juga bahasa lisan memiliki kekurangan diantaranya pertama, tidak adanya bukti otentik dalam percakapan, yang dalam ucapan seseorang untuk sulit dibuktikan kebenarannya bisa saja bukan asli atau adanya dalam pengucapan. Kedua, dalam pengucapan dasar hukum lemah, ketika dalam komunikasi ini berjalan bisa saja kebohongan atau pasul yang tidak ada bukti secara tertulis atau

bukti yang terlihat atau dasar hukumnya. Jadi berbahasa lisan salah satu bahasa untuk dapat anak menangkap kata kalimat dari sebuah bacaan untuk diambil makna dari ucapan atau bacaan yang dibaca. Membaca menurut Tarigan (dalam Muammar, 2020) membaca diartikan sebagai memberikan pemahaman dari pola-pola bahasa yang ada dari gambaran tulisan yang ada. Sedangkan menurut Broughton (dalam dalam Ria, K dkk. 2018: 9) membaca diartikan keterampilan yang memiliki tujuan untuk mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dalam bentuk yang memiliki makna.

Membaca ialah suatu aktivitas atau sebagai proses yang dengan melaksanakan berbagai keterampilan mulai dari mengolah teks dari bacaan untuk dapat memahami isi makna dibacaan, menurut Dalman dalam Ria, K dkk. 2018: 9). Membaca adalah memberikan kita timbal balik dari ungkapan penulis dari bacaan yang mampu memahami materi bacaan dengan baik, yang dilakukannya dalam membaca berdasarkan dari keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkan dari bacaan menurut Jazir, B (dalam Ria dkk 2018:9)

Faktor yang memengaruhi minat baca di SD menurut Ruslan dkk. 2019 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dengan cara perasaan, perhatian dan motivasi dan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar berupa peran guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas di sekitarnya. Faktor yang didapat menurut Ruslan dkk bahwa faktor internal melalui perasaan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda, yang menjadi penyatu perasaan yang berbeda. Langkah dilakukan dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada peserta didik untuk meningkatkan minat baca. Perhatiannya dilakukan dengan menyelami keinginan peserta didik. Dari faktor dari diri peserta didik, faktor lain berupa tingkat pendidikan dan pendapatan dari orang tua yang dimana pendapatan kurang mapan terlihat dari pendataan orang tua. Faktor selanjutnya adanya peran guru dalam pembelajaran disetiap kelasnya, melalui metode, strategi, model dan mide dalam pembelajaran di kelas mampu memberikan faktor minat baca dalam pembelajaran yang berlangsung.

Alternatif solusi dalam permasalahan Bahasa Indonesia di kelas II berupa media gambar berseri. Gambar dijadikan sebagai media tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 329). Menurut Oemar Hamalik (dalam sinapati, dik. 2017) gambar disebut segala yang ada secara visual yang dilihat secara langsung atau nyata juga dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan serta pikiran seseorang. Manfaat dari gambar menurut Subhana bahwa sebagai media untuk menimbulkan daya Tarik anak, mempermudah pemahaman anak dalam materi, mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak, memperjelas dan memperbesar atau memperkecil materi pembelajaran untuk diamati.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menggunakan alternatif solusi dari masalah belum mengertinya berbahasa lisan menggunakan media berupa alat media bergambar berseri yang digunakan secara maksimal untuk mengmabangkan dan memberikan penjelasan terhadap kemampuan berbahasa lisan pada anak. Melalui gambar berseri yang dapat menjadi anak lebih mengerti dengan visual serta mempermudah guru untuk dapat melatih perkembangan bahasa anak. Dengan cara anak mengamati gambar yang kemudian akan nada ide cerita dari gambar tersebut. Media ini akan melatih keterampilan anak dalam berbicara, sehingga bahasa lisan yang dimiliki anak berkembang menurut (Diningtias, dkk 2019). Maka dari itu media gambar seri ini dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi dari permasalahan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan peserta didik.

Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Neglasari di kelas II ialah permasalahan dalam membaca. Menurut Tarigan (dalam Muammar, 2020) membaca diartikan sebagai memberikan pemahaman dari pola-pola bahasa yang ada dari gambaran tulisan yang ada. Menurut Broughton (dalam Ria, K dkk. 2018: 9) membaca diartikan keterampilan yang memiliki tujuan untuk mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dalam bentuk yang memiliki makna.

Membaca diartikan sebagai suatu aktivitas atau sebagai proses yang dengan melaksanakan berbagai keterampilan mulai dari mengolah teks dari bacaan untuk dapat memahami isi makna dibacaan, menurut Dalman (dalam Ria, K dkk. 2018: 9). Membaca adalah memberikan kita timbal balik dari ungkapan penulis dari bacaan yang mampu memahami materi bacaan dengan baik, yang dilakukannya dalam membaca berdasarkan dari keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkan dari bacaan. Menurut Jazir, B (dalam ria dkk 2018:9)

Menurut Ria, k dkk. (2018:5) membaca adalah suatu kegiatan yang penting sebagai untuk memperoleh informasi untuk dapat kita meningkatkan skemata yang sehingga membuat kita mendapat wawasan serta pengalaman bertambah lebih baik, serta pembiasaan membaca dijadikan rutinitas kita yang nantinya kita memiliki jiwa dalam membaca rutin.

Tujuan Membaca

Tujuan dari membaca untuk yang biasa digunakan sebagai suatu kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak atau pun noncetak. Tujuan membaca dengan keintensifan membacanya, menurut Anderson dan Tarigan (dalam Ria, K dkk. 2018: 9) tujuan membaca diantaranya: membaca sebagai mendapatkan perincian inti-inti dan fakta dari setiap bacaan, membaca sebagai memperoleh ide utama dari bacaan, membaca sebagai mengetahui ukuran dari susunan dari bacaan, sebagai penyimpul atau dengan inferensi, untuk dapat mengelompokkan dan mengklasifikasikan bacaan, sebagai menilai dari bacaan, sebagai perbandingan atau pertentangan dari bacaan.

Tujuan membaca menurut Rahim (dalam Juni 2021) diantaranya meliputi kesenangan yang diperoleh peserta didik, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu sebagai tujuannya, memperbarui pengetahuan mengenai ide dari topik bacaan, mengaitkan informasi yang didapat dengan informasi lain yang didapat sebelumnya, memperoleh informasi untuk berbagai tugas yang ada, mengonfirmasi atau tidak adanya prediksi dari bacaan, menjawab pertanyaan spesifik dari setiap bacaan yang dibutuhkan.

Tujuan membaca kaitan erat dengan kemampuan membaca yang signifikan. Dari setiap pembaca yang memiliki tujuan yang sama dapat mencapai tujuan dengan pencapaian yang berbeda, dengan kedudukannya yang sangat penting dalam membaca akan berpengaruh dari proses aktivitas membaca serta dari pemahaman membaca.

Strategi dan teknik pembelajaran membaca

Dalam penyampaian pembelajaran membaca dibutuhkan beberapa strategi teknik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, menurut Ali, M dkk. 2021 macam-macam strategi dalam membaca meliputi:

- 1) Strategi bawah atas, dalam jenis ini dilakukan dengan adanya pemahaman teks yang tataran bahasa paling rendah menuju tinggi. Strategi ini digunakan dalam membaca awal sebagai pengenalan nama, bentuk dari suatu huruf yang berupa gabungan huruf suku kata yang menjadi kalimat.

- 2) Strategi campuran, diartikan sebagai proses yang dimana pemahaman anak mengenai teks menggunakan model bawah-atas dan atas bawah yang digunakan dalam waktu yang bersamaan.
- 3) Model strategi interaktif, diartikan untuk pemahaman teks dari aktivitas yang interaktif dengan latar belakang pengetahuan membaca bacaan.
- 4) Strategi SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, Review*), dijadikan sebagian penentu konsentrasi dalam membaca, untuk melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya ingat mengenai bacaan, dan mendeskripsikan setiap bagian dari bacaan melalui tahapan persiapan, proses membaca, dan pasca membaca.
- 5) Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ, yang dapat dilihat dengan mengembangkan kemampuan komprehensif, memahami alasan pengambilan kesimpulan yang kemudian peserta didik memahaminya.
- 6) Strategi membaca dan Berfikir Secara Langsung/MBL, strategi ini memiliki tujuan untuk melatih peserta didik konsentrasi dan berfikir keras guna memahami isi bacaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi Minat Baca di SD

Faktor yang memengaruhi minat baca di SD menurut Ruslan dkk. 2019 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dengan cara perasaan, perhatian dan motivasi dan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar berupa peran guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas di sekitarnya. Faktor yang didapat menurut Ruslan dkk bahwa faktor internal melalui perasaan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda, yang menjadi penyatu perasaan yang berbeda. Langkah dilakukan dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada peserta didik untuk meningkatkan minat baca. Perhatiannya dilakukan dengan menyelami keinginan peserta didik. Dari faktor dari diri peserta didik, faktor lain berupa tingkat pendidikan dan pendapatan dari orang tua yang dimana pendapatan kurang mapan terlihat dari pendataan orang tua. Faktor selanjutnya adanya peran guru dalam pembelajaran disetiap kelasnya, melalui metode, strategi, model dalam pembelajaran di kelas mampu memberikan faktor minat baca dalam pembelajaran berlangsung.

Menurut Bunata (dalam Tia dkk. 2020) mengatakan bahwa faktor-faktor dari minat baca melalui pertama faktor lingkungan keluarga dimana disini menyisihkan waktu untuk menemani anak untuk membiasakan membaca di samping orangtua, serta orang tua sebagai contoh untuk membaca didepan peserta didik, dijadikan juga sebagai kreativitas membaca anak. Kedua, faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif di lingkungan, dijadikan sebagai mengembangkan kemampuan potensi anak untuk masa depan. Ketiga, faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca di masyarakat, biasanya dilihat dari kebiasaan masyarakat yang kurang dalam aktivitas membaca. Keempat, faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan pada peserta didik, dari pusat daerah mengadakan program yang ada di sekitar masyarakat dengan adanya perpustakaan di tempat khusus yang dibuat masyarakat atau pemerintah dari perpustakaan keliling.

Media gambar seri ini dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi dari permasalahan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Media dalam pembelajaran salah satu yang biasa digunakan yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. dalam proses penyampaian informasi yang disampaikan di kelas dengan berjalan dengan baik dengan adanya bahan ajar yang digunakan. Menurut Susilana & Riyana (dalam Widodo, A. 2020) mengatakan bahwa media memiliki tiga

unsur pokok yang ada atau yang biasa digunakan dalam media tersebut diantaranya berupa memiliki tempat atau daya wadah pesan yang ingin di sampaikan, informasi yang akan di sampaikan berupa pesan media tersebut, dan adanya tujuan yang dicapai melalui rancangan pembelajaran. Sedangkan menurut Rudy (dalam Widodo, A. 2020) dalam pengklasifikasian media pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian diantaranya media suara atau audio, media visual atau yang dapat dislihat secara langsung, dan media yang bergerak.

Media pembelajaran dijadikan alat atau bahan yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan kesesuaian kebutuhan peserta didik dengan tujuan untuk menarik perhatian serta minat dan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media gambar berseri dijadikan media gambar yang memperlihatkan dengan antar satu sama lain untuk gambar dengan cerita yang digunakan secara berurutan, dengan ini media berseri hanya digunakan untuk cerita dalam situasi tertentu atau dengan cerita tunggal menurut Karjak (dalam Widodo, A. 2020). Sedangkan menurut Minarsih & Damayanti (dalam Setyaningrum & Suyanti. 2023) mengatakan media gambar berseri media dari sekelompok gambar yang dibuat terpisah satu dengan yang lain melalui gambar tersebut namun memiliki hubungan dan urutan media gambar yang ada. Gambar berseri ini digunakan akan sulit dipahami oleh peserta didik ketika gambar berdiri sendiri dan belum dapat diurutkan. Media ini yang buat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, penggunaan media ini agar lebih efektif digunakan sesuai dengan tingkatan peserta didik mulai dari pemilihan segi ukuran gambar yang ditunjukkan, warna serta latar belakang yang diperlukan dalam media tersebut.

Media gambar berseri ini dipilih oleh pendidik sebagai bahan ajar atau tahap perencanaan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan peserta didik pada kelas rendah, dimana kelas rendah menyukai media dengan gambar atau cerita yang bergambar. Media ini dapat menunjukkan suatu kejadian secara berurut didasarkan pada topik yang tepat diajarkan kepada peserta didik Aprilia (dalam Setyaningrum & Suyanti. 2023). Media yang digunakan sebagai alternatif permasalahan ini dengan media gambar berseri, dimana media ini memfokuskan pada klasifikasi media yang ada dalam pembelajaran media jenis media visual.

Manfaat Media gambar Berseri

Menurut Susanti A. 2018 mengatakan bahwa manfaat dari adanya media gambar berseri diantaranya peserta didik dapat memberikan ide atau gagasan untuk diungkapkan dari hasil pengamatan gambar, kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, serta adanya kelebihan yang dimiliki media ini memiliki harga murah yang sering digunakan berupa bahan baku yang relatif murah digunakan, serat mudah didapat serat mendapatkan pendidik bisa memperbanyak dengan mudah, dan media ini mudah digunakan, penggunaan media ini dapat ditunjukkan dari berbagai segala arah untuk peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan cara mengamati media. Sedangkan menurut Aprinawati.2017 bahwa manfaat media gambar berseri ini memiliki manfaat untuk dapat mengembangkan potensi bagi perkembangan berbicara peserta didik dengan cara peserta didik mengungkapkan pesan yang terdiri dari dua atau tiga kata serta dapat memunculkan kalimat yang lebih rumit.

KESIMPULAN

Permasalahan yang muncul di Sekolah Dasar SDN Neglasari dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dua dari berbahasa yang digunakan dalam proses aktivitas peserta didik, berbahasa lisan yang belum dimengerti peserta didik serta dalam mendeskripsikan bahasa dan bacaan dari cerita peserta didik belum mengerti. Permasalahannya juga belum mengerti makna dari sebuah cerita atau bahasa lisan yang digunakan dengan teman sebayanya. Berbahasa lisan dijadikan dalam proses membaca anak dalam suatu pembelajaran berlangsung. Faktor untuk minat membaca pada peserta didik dari faktor internal dari diri anak sendiri dan lingkungan dari guru dalam pembelajaran.

Alternatif solusi dari masalah belum mengertinya peserta didik dalam berbahasa lisan atau mengetahui makna dari suatu bacaan atau cerita, belum mengertinya berbahasa lisan menggunakan media berupa alat media bergambar berseri yang digunakan secara maksimal untuk mengembangkan dan memberikan penjelasan terhadap kemampuan berbahasa lisan pada anak. Melalui gambar berseri yang dapat menjadi peserta didik lebih mengerti dengan visual serta mempermudah guru untuk dapat melatih perkembangan bahasa peserta didik.

SARAN

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, pembabahasan dan temuan yang didapatkan kami menyarankan perlu dilakukan pelaksanaan penelitian lebih lanjut. Hal ini akan memperkuat bahwa berbahasa lisan menggunakan media berupa alat media bergambar berseri yang digunakan secara maksimal untuk mengembangkan dan memberikan penjelasan terhadap kemampuan berbahasa lisan pada anak di sekolah sebagai alternatif di SDN Neglasari.

DAFTAR RUJUKAN

- Albaburrahim, A. (2019). BUKU REFERENSI PENGANTAR BAHASA INDONESIA UNTUK AKADEMIK. <http://repository.iaimadura.ac.id/322/>
- Ali, M, dkk. (2018). Startegi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar. Yogyakarta: UNY Press. <https://repository.usd.ac.id/35928/1/Pembelajaran%20Bahasa%20untuk%20SD.pdf>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80. [10.31004/obsesi.v1i1.33](https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33)
- Amelia, T. U., & Kurniaman, O. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca Siswa SD Negeri 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 29-40. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7565>
- Andriani, H dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Mataram: Pustaka Ilmu. https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWM0ZTk3NWl0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf
- Hanum, R. (2017). Volume III. Nomor 1. Januari â€“Juni 2017â€”, 45 MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF PADA ANAK USIA

- DINI. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 45-58.
<http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2044>
- Hernawati, T., Aprilia, I. D., & Gunawan, D. (2020). Pengembangan Keterampilan Berbahasa Lisan Pada Anak dengan Hambatan Pendengaran melalui Program Terpadu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 360-369.
- Juni A. 2021. *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Kurniawan, A. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cirebon: Remaja Rosdakarya.
<http://repository.syekhnrjati.ac.id/3334/1/Buku%20Metodologi-min.pdf>
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
<http://repository.uinmataram.ac.id/406/1/Buku%20Membaca%20Permulaan%20di%20Sekolah%20Dasar.pdf>
- Ria, K, dkk. 2018. Keterampilan Membaca. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019, March). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. In *prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2633>
- Setyaningrum, I. D., Lestari, S., & Suyanti, S. (2023). Penggunaan Media Cerita Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 517-524.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4445>
- Sinapati, S., Syamsuddin, S., & Barasandji, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Siswa Kelas IV SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Melalui Media Gambar Denah. *Jurnal Kreatif Online*, 5(1).
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3762>
- Suastika, N. S. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.
<https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Susanti, A. (2013). *Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
<https://core.ac.uk/download/pdf/230629972.pdf>
- Syahputra, E., Fadlan, F., Salmanda, D., & Purba, K. N. E. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 227-230.
<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2534>
- Wachidah K, dkk. (2018). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah*. Jawa Timur: UMSIDA Press
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80-88.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>
- Wati, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak pada Siswa Kelas V melalui Metode Pembelajaran Ekspositori MI Hidayatul Mubtadiin Pakel. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(2), 353-369.
<https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.417>
- Widodo, A., Hidayati, V. R., Asri Fauzi, M. E., & Indraswati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat

Sederhana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 106-115.

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.417>